



## **ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI DALAM MENGGUNAKAN BAHASA BAKU PADA KONTEKS AKADEMIK**

### ***ANALYSIS OF THE DIFFICULTIES OF ACCOUNTING EDUCATION STUDENTS IN USING STANDARD LANGUAGE IN ACADEMIC CONTEXTS***

**Yosi Anjelina Sianturi<sup>1</sup>, Adhel Whise Naibaho<sup>2</sup>, Shinta Romaito Manurung<sup>3</sup>,  
Sumiati Pardede<sup>4</sup>, Nurul Azizah<sup>5</sup>**

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: [Yosi38672@gmail.com](mailto:Yosi38672@gmail.com)<sup>1</sup>, [adhelwhisenaibaho@gmail.com](mailto:adhelwhisenaibaho@gmail.com)<sup>2</sup>, [shintamanurung235@gmail.com](mailto:shintamanurung235@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sumiaty.7243142016@mhs.unimed.ac.id](mailto:sumiaty.7243142016@mhs.unimed.ac.id)<sup>4</sup>, [nurulazizah@unimed.ac.id](mailto:nurulazizah@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 24-09-2025

Revised : 25-09-2025

Accepted : 27-09-2025

Published : 29-09-2025

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the difficulties faced by Accounting Education students in using standard Indonesian language in academic contexts. The research method employed is a literature study with a descriptive qualitative approach by reviewing various journals, books, and relevant scientific works published between 2024 and 2025. The results show that students frequently make language errors in aspects such as spelling, diction, sentence structure, and the use of accounting technical terms. The main contributing factors include the habit of using colloquial and slang language, the influence of social media, interference from regional and foreign languages, as well as the lack of practice in writing academic papers. These difficulties significantly affect the quality of scientific writing, the comprehension of accounting reports, and the professionalism of students as future educators and practitioners. Therefore, improvement strategies are needed, including enhancing Indonesian language literacy, practicing academic writing, utilizing language-checking technology, and integrating Indonesian language learning into accounting courses. The findings of this study are expected to serve as a reference for students, lecturers, and educational institutions in improving the use of standard language to support academic success and professional development.*

**Keywords:** *standard language, student difficulties, accounting education*

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam menggunakan bahasa Indonesia baku pada konteks akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui penelusuran berbagai jurnal, buku, dan karya ilmiah relevan yang terbit pada rentang tahun 2024–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih sering melakukan kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, diksi, struktur kalimat, hingga penggunaan istilah teknis akuntansi. Faktor penyebab utama berasal dari kebiasaan penggunaan bahasa sehari-hari dan bahasa gaul, pengaruh media sosial, interferensi bahasa daerah maupun asing, serta minimnya pembiasaan menulis karya akademik. Kesulitan ini berdampak signifikan terhadap kualitas karya ilmiah, pemahaman laporan akuntansi, serta profesionalitas mahasiswa sebagai calon pendidik maupun praktisi. Oleh karena itu, diperlukan strategi perbaikan berupa peningkatan literasi bahasa Indonesia, pembiasaan penulisan akademik, pemanfaatan teknologi pengecek kebahasaan, serta integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan mata kuliah akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, dosen, maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa baku guna mendukung keberhasilan akademik dan profesional.

**Kata Kunci:** Bahasa Baku, Kesulitan Mahasiswa, Pendidikan Akuntansi



## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Sebagai bahasa persatuan sekaligus bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana utama dalam penyampaian gagasan ilmiah. Ragam bahasa baku, khususnya, menjadi tolak ukur dalam karya ilmiah formal seperti jurnal, makalah, dan laporan penelitian karena menuntut kejelasan, ketepatan, serta kesesuaian dengan kaidah tata bahasa yang berlaku (Maryam, 2025; Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017). Secara umum, bahasa baku penting karena berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa, pembawa kewibawaan, serta acuan komunikasi formal yang mencegah salah tafsir dalam penyampaian informasi (Devianty, 2021; Hanum, 2021). Sementara bagi mahasiswa, khususnya di bidang pendidikan akuntansi, penguasaan bahasa baku menjadi kunci untuk menyampaikan konsep ilmiah dan teknis secara jelas, presisi, serta menjaga kredibilitas akademik (Afrillia dkk., 2025). Oleh karena itu, penguasaan bahasa baku merupakan syarat esensial bagi mahasiswa dalam menulis maupun menyampaikan ide akademik secara ilmiah.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa baku secara konsisten. Salah satu penyebabnya adalah pengaruh kuat bahasa sehari-hari dan bahasa gaul yang sering kali terbawa ke dalam konteks akademik, sehingga menimbulkan kesalahan pada aspek ejaan, diksi, maupun struktur kalimat. Padahal, penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah dapat mengurangi kredibilitas tulisan akademik dan menghambat penyampaian gagasan ilmiah secara jelas (Maryam, 2025). Kondisi ini menjadi semakin relevan untuk dikaji pada mahasiswa pendidikan akuntansi, yang selain dituntut menguasai istilah teknis akuntansi, juga harus mampu mengekspresikan konsep-konsep ilmiah dalam bahasa Indonesia yang baku agar sesuai dengan standar komunikasi akademik.

Fenomena penggunaan bahasa Indonesia tidak baku di kalangan mahasiswa merupakan masalah yang semakin nyata di lingkungan akademik. Mahasiswa, termasuk calon guru dan mahasiswa akuntansi, kerap terbawa oleh kebiasaan berbahasa di media sosial, lingkungan pertemanan, maupun penggunaan bahasa gaul dalam keseharian. Hal ini mengakibatkan mereka kurang terbiasa menggunakan bahasa baku ketika berada pada situasi formal, misalnya saat menulis laporan, presentasi akademik, maupun penyusunan karya ilmiah. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan kemampuan berkomunikasi formal, kesulitan dalam menyampaikan ide secara runtut, serta menurunnya kualitas interaksi akademik. Penelitian yang dilakukan Nasution dkk. (2025) menemukan bahwa faktor utama penyebab mahasiswa sering menggunakan bahasa tidak baku adalah pengaruh media sosial, lingkungan sekitar, dan modernisasi. Dampaknya terlihat pada menurunnya keterampilan komunikasi formal serta berkurangnya kesadaran akan pentingnya bahasa baku dalam konteks akademik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan mahasiswa untuk menguasai bahasa baku dengan kebiasaan sehari-hari yang lebih condong pada penggunaan bahasa tidak baku.

Di sisi lain, penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia dalam konteks akademik, khususnya di bidang akuntansi, dapat berimplikasi langsung terhadap pemahaman mahasiswa. Afrillia dkk. (2025) menegaskan bahwa kesalahan dalam tata bahasa, penggunaan istilah, serta kalimat yang ambigu dalam laporan akuntansi sangat berpengaruh terhadap pemahaman informasi yang disajikan. Mayoritas mahasiswa akuntansi yang diteliti



mengakui sering menemukan kesalahan bahasa dalam laporan, dan hal itu mengganggu proses interpretasi data keuangan. Bahkan, Perangin-angin dkk. (2025) menambahkan bahwa keterbatasan dalam penguasaan bahasa Indonesia dapat menghambat mahasiswa memahami istilah akademik, menyusun argumentasi logis, hingga menulis laporan keuangan yang baik, sehingga berdampak pada prestasi akademik mereka. Kesulitan mahasiswa pendidikan akuntansi dalam menggunakan bahasa baku pada konteks akademik ini memperlihatkan bahwa kemampuan berbahasa baku bukan hanya soal komunikasi formal, tetapi juga menjadi kunci penting dalam memahami konsep-konsep teknis, meningkatkan kualitas tulisan ilmiah, serta mendukung keberhasilan akademik secara keseluruhan. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu mendapat perhatian lebih melalui kajian dan analisis mendalam agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan bahasa baku mahasiswa.

Relevansi kesalahan berbahasa Indonesia dengan mahasiswa Pendidikan Akuntansi sangat penting, karena bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun hasil analisis yang berkaitan dengan ilmu akuntansi. Sebagai calon pendidik sekaligus praktisi di bidang akuntansi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep, teori, dan praktik akuntansi, tetapi juga harus mampu mengomunikasikannya dengan jelas, tepat, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dapat menimbulkan salah pengertian, terutama ketika menyampaikan laporan keuangan, membuat jurnal, atau menjelaskan materi kepada peserta didik. Misalnya, penggunaan istilah yang tidak tepat atau struktur kalimat yang rancu dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda sehingga memengaruhi pemahaman pembaca atau pendengar. Di sisi lain, penguasaan bahasa Indonesia yang baik juga mencerminkan profesionalitas dan kredibilitas mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam dunia akademik maupun pekerjaan. Hal ini relevan dengan tuntutan era globalisasi, di mana komunikasi yang efektif menjadi kunci keberhasilan, sehingga mahasiswa perlu menyadari bahwa kesalahan berbahasa bukan hanya masalah teknis, melainkan juga dapat berdampak pada kualitas penyampaian ilmu dan etika profesional. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Indonesia yang benar akan mendukung mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk menjadi tenaga pendidik yang kompeten, komunikatif, dan mampu menyampaikan ilmu akuntansi dengan cara yang mudah dipahami serta tidak menimbulkan salah tafsir.

Selain itu, mahasiswa Pendidikan Akuntansi juga berperan sebagai calon pendidik. Tugas utama seorang pendidik adalah menyampaikan ilmu dengan cara yang dapat dimengerti oleh peserta didik. Jika seorang calon guru akuntansi sering melakukan kesalahan berbahasa, maka kemungkinan besar peserta didik juga akan salah menangkap informasi. Misalnya, saat menjelaskan konsep jurnal penyesuaian, mahasiswa yang kelak menjadi guru harus menggunakan bahasa yang runtut, sederhana, dan mudah dipahami. Kesalahan dalam penyusunan kalimat, penggunaan istilah, atau penyampaian informasi yang tidak terstruktur dapat membuat peserta didik bingung, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Bahasa Indonesia memegang peran yang tidak tergantikan dalam dunia pendidikan, terutama sebagai sarana utama penyebaran ilmu pengetahuan dan komunikasi akademik. Ragam bahasa baku menjadi penopang penting dalam menjaga gagasan ilmiah tetap jelas, runtut, dan sesuai aturan. Bagi mahasiswa pendidikan akuntansi, tantangan ini semakin besar karena mereka tidak hanya dituntut menguasai istilah teknis dan keterampilan menghitung, tetapi juga harus mampu mengekspresikan ide serta analisis dalam bahasa yang baku. Kesulitan dalam menggunakan bahasa



baku dapat menurunkan kualitas tulisan ilmiah, melemahkan kredibilitas akademik, bahkan mengganggu pemahaman informasi akuntansi yang seharusnya disampaikan dengan presisi. Urgensi penelitian ini lahir dari kenyataan bahwa penguasaan bahasa baku tidak bisa lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan menjadi syarat penting bagi mahasiswa akuntansi untuk sukses dalam studi dan profesi mereka kelak.

Meski demikian, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan bahasa tidak baku masih marak di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa akuntansi. Pengaruh bahasa sehari-hari, media sosial, dan budaya gaul sering kali terbawa ke dalam ruang akademik, menimbulkan kesalahan pada aspek ejaan, diksi, maupun struktur kalimat. Penelitian sebelumnya memang telah menyinggung permasalahan ini, tetapi sebagian besar fokus pada ranah umum atau jurusan lain, bukan pada konteks khusus pendidikan akuntansi. Padahal, kesalahan bahasa dalam laporan keuangan, makalah, atau presentasi akademik dapat langsung mengganggu interpretasi data dan mengurangi kejelasan komunikasi. Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa masih sedikit kajian yang menyoroti hubungan antara keterampilan bahasa baku dan keberhasilan akademik mahasiswa akuntansi, terutama dalam perannya sebagai calon guru maupun praktisi profesional.

Dari celah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menggali lebih dalam kesulitan mahasiswa pendidikan akuntansi dalam menggunakan bahasa baku di berbagai konteks akademik. Tujuannya bukan sekadar mendeskripsikan kesalahan yang mereka lakukan, melainkan juga memahami faktor penyebab yang melatarbelakanginya, menilai dampaknya terhadap proses belajar dan kualitas komunikasi akademik, serta merumuskan strategi perbaikan yang tepat. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberi gambaran faktual mengenai masalah kebahasaan mahasiswa, tetapi juga menawarkan solusi yang aplikatif bagi dosen, program studi, maupun mahasiswa itu sendiri. Pada akhirnya, penggunaan bahasa baku dapat dipandang bukan sebagai aturan kaku, melainkan sebagai keterampilan penting yang membentuk profesionalitas, mendukung keberhasilan akademik, serta memastikan proses penyampaian ilmu akuntansi berlangsung dengan jernih dan bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis data yang bersumber dari literatur sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari jurnal nasional, buku, dan penelitian relevan yang dipublikasikan dalam rentang waktu spesifik, yaitu antara tahun 2024 hingga 2025. Pembatasan tahun publikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan merupakan informasi terkini dan relevan dengan perkembangan isu yang sedang dikaji. Proses penelitian tidak melibatkan pengumpulan data di lapangan, melainkan berorientasi pada eksplorasi dan interpretasi mendalam terhadap berbagai dokumen dan karya ilmiah yang sudah ada.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci (keywords) yang relevan dengan topik penelitian. Setelah menemukan artikel yang berpotensi relevan, proses selanjutnya adalah menyeleksi artikel tersebut berdasarkan kesesuaian topik dan tahun publikasi. Langkah berikutnya adalah ekstraksi data dengan membaca secara cermat setiap bagian dari artikel, mulai dari abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan kesimpulan. Pembacaan mendalam ini bertujuan untuk mengidentifikasi argumen, temuan kunci,



teori, serta metodologi yang digunakan oleh penulis asli. Data yang telah diekstrak kemudian diorganisasi dan dianalisis secara deskriptif dan sintetik untuk membangun kerangka konseptual yang utuh dan komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Kesalahan Berbahasa Mahasiswa

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi kerap mengalami kendala dalam menggunakan bahasa baku saat menulis karya ilmiah, laporan, maupun saat presentasi kelas. Seringkali, bahasa resmi yang seharusnya digunakan bercampur dengan bahasa gaul atau istilah sehari-hari yang tidak baku. Kesulitan ini muncul karena kebiasaan berbahasa di luar kelas, pengaruh kuat media sosial, serta kurangnya pemanfaatan KBBI dan PUEBI dalam menyusun teks akademik (Stephany Bintang dkk., 2025).

Berdasarkan hasil analisis pada berita daring, ditemukan berbagai kesalahan kebahasaan yang dapat dianalogikan pada konteks mahasiswa pendidikan akuntansi. Pertama, kesalahan ejaan (EYD/PUEBI) terlihat pada penggunaan tanda baca koma yang tidak sesuai, misalnya “Di Jepang, Bulgaria dan Vietnam paling berkesan” seharusnya ditulis “Di Jepang, Bulgaria, dan Vietnam paling berkesan”. Kedua, kesalahan diksi/kosakata ditandai dengan penggunaan kata asing yang belum diserap, seperti “update”, “base camp”, “platform”, dan “handphone”, yang menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia seharusnya dicetak miring atau diserap (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia). Ketiga, kesalahan struktur kalimat misalnya penggunaan frasa “di mana” pada konteks bukan tempat: “..., di mana kecepatan angin diperkirakan” seharusnya diganti “yang” atau “sehingga”. Keempat, kesalahan istilah teknis akuntansi (analogi) lazim terjadi ketika mahasiswa menggunakan istilah asing “adjustment entry” alih-alih “jurnal penyesuaian”. Contoh perbaikan kata yang salah ketik: “stelah” → “setelah”; “diselengagrakan” → “diselenggarakan”; “Tv” → “TV” (Dinda Fitriani dkk., 2025).

Hasil analisis pada makalah mahasiswa jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan menemukan berbagai kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan ejaan (EYD/PUEBI) meliputi peletakan tanda baca yang tidak tepat, huruf kapital yang tidak sesuai, dan kesalahan penulisan gelar. Contohnya penulisan nama “NOVITA I HASIBUAN , S.Pd , M.Pd.” yang seharusnya “Novita. I. Hasibuan, S. Pd, M. Pd” (Anella Roveriana Sitanggung dkk., 2024). Kesalahan diksi/kosakata terlihat dari kata tidak baku “berfikir” yang seharusnya “berpikir” serta “menganalisa” yang semestinya “menganalisis”. Kesalahan struktur kalimat tampak pada ketidaksesuaian daftar isi dengan isi makalah serta penggunaan tata letak yang tidak sejajar (hlm. 4). Kesalahan istilah teknis terlihat pada penggunaan istilah asing seperti “Critical Book Review”, “Planning”, “Organizing” yang tidak dicetak miring sesuai aturan PUEBI. Contoh perbaikan lain: kata depan “di” dan “ke” tidak boleh disambung, misalnya “diatas” → “di atas” dan “dikelas” → “di kelas”; prefiks “di-” harus disambung dengan kata berikutnya, misalnya “di tetapkan” → “ditetapkan” dan “menitik beratkan” → “menitikberatkan”.

Kesalahan penggunaan bahasa gaul dalam konteks bahasa Indonesia baku. Jika dikaitkan dengan mahasiswa pendidikan akuntansi, kesalahan serupa dapat terjadi ketika istilah gaul atau slang digunakan dalam laporan akademik. Kesalahan ejaan (EYD/PUEBI) terlihat pada istilah “MLYT (Meleyot)” yang seharusnya “meleleh” (Taufik & Rina, 2024). Kesalahan diksi/kosakata



misalnya penggunaan kata “bestie” yang semestinya “teman baik” atau “salty” yang sebaiknya diganti “marah” atau “kecewa”. Kesalahan struktur kalimat muncul pada penggunaan akronim atau singkatan tidak baku, seperti “YTTA” atau “TBL”, yang kurang tepat untuk konteks formal akademik. Kesalahan istilah teknis terlihat pada penggunaan istilah populer tanpa padanan baku, misalnya “SCBD” sering disalahartikan sebagai “Sudirman, Citayam, Bogor, Depok” padahal sebenarnya “Sudirman Central Business District”.

Penelitian Situmorang dkk., 2024 menunjukkan mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Medan masih mengalami kesulitan menggunakan bahasa Indonesia baku saat menyusun laporan dan memahami materi akuntansi, Responden mengakui kesulitan dalam memilih kata yang tepat agar kalimat tetap jelas dan padat serta menyusun struktur kalimat yang logis dan runtut. Tantangan terbesar terjadi pada laporan teknis seperti neraca lajur dan laporan keuangan yang membutuhkan kalimat ringkas tetapi akurat. Selain itu, dominasi istilah akuntansi Fauziah

Hanum (2021) dalam *Jurnal Education and Development* menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi masih sering melakukan kesalahan berbahasa, baik dari segi ejaan, diksi, struktur kalimat, maupun istilah teknis. Contoh kesalahan ejaan (EYD/PUEBI) tampak pada penulisan kata tampa yang seharusnya ditulis tanpa. Kesalahan morfologi tampak pada ungkapan di jual berbagai jenis perabot rumah tangga yang seharusnya ditulis dijual berbagai jenis perabot rumah tangga karena bentuk di- berfungsi sebagai imbuhan. Kesalahan diksi muncul pada penggunaan ungkapan agar supaya yang redundan, seharusnya cukup digunakan salah satunya. Dari sisi sintaksis, contoh kalimat Dirgahayu RI ke-75 dan kota Rantauprapat ke-74 menimbulkan ambiguitas; perbaikannya adalah Dirgahayu ke-75 Republik Indonesia dan ke-74 Kota Rantauprapat. Sementara itu, dalam istilah teknis akuntansi, mahasiswa sering keliru mencampurkan istilah asing yang belum diserap secara tepat, seperti penggunaan accounting alih-alih akuntansi.berbahasa Inggris mengakibatkan mahasiswa sulit menemukan padanan bahasa Indonesianya.

Dalam artikel Baiq Nisrina Salsabila dkk., 2024 menyoroti masih banyaknya laporan keuangan di Indonesia yang belum menggunakan bahasa Indonesia yang baku, konsisten, dan seragam. Variasi bahasa dan terminologi yang tidak konsisten menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman di kalangan pengguna laporan keuangan, Dalam survei kepada 50 mahasiswa akuntansi, 60,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting dalam laporan keuangan Temuan ini mengindikasikan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif serta profesionalisme dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian menunjukkan kesalahan berbahasa dalam teks akademik mahasiswa mencakup kesalahan ejaan dan tanda baca, diksi, tata bahasa, dan struktur kalimat (Claudia Ratna Ningsih dkk., 2025, Kesalahan ejaan yang paling sering adalah pemakaian huruf kapital yang salah, pemenggalan kata yang keliru, serta tanda baca koma dan titik yang tidak sesuai (Bakhtiar et al., 2024 dalam Claudia Ratna Ningsih dkk., 2025). Pada aspek diksi, mahasiswa sering menggunakan kata-kata yang kurang tepat dalam konteks akademik, misalnya kata “mengimplementasikan” pada kalimat yang seharusnya menggunakan “menerapkan” (Rahman, 2023 dalam Claudia Ratna Ningsih dkk., 2025). Kesalahan struktur kalimat terlihat pada penggunaan konjungsi “yang” secara



berlebihan sehingga kalimat menjadi tidak efektif dan ambigu (Saputra & Lestari, 2022 dalam Claudia Ratna Ningsih dkk., 2025).

Artikel Ridwan & Murtafi'ah (2025) menyatakan Mahasiswa pendidikan akuntansi masih sering melakukan kesalahan dalam berbahasa. Dari sisi ejaan, misalnya penulisan huruf kapital yang tidak konsisten. Dari segi diksi, mahasiswa kerap menggunakan kosakata gaul atau tidak baku seperti ngitung alih-alih menghitung. Struktur kalimat juga sering tidak efektif, contohnya kalimat “untuk menyingkat waktu, mari kita mulai” yang seharusnya “untuk menghemat waktu, marilah kita mulai.” Kesalahan lain tampak pada penggunaan istilah akuntansi, misalnya menulis balance alih-alih neraca.

Dari artikel Nasution, dkk. (2025) menyatakan Mahasiswa pendidikan akuntansi masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa. Dari segi ejaan, kesalahan terlihat pada penulisan huruf kapital dan tanda baca. Dari aspek diksi, mahasiswa kerap menggunakan kata tidak baku dan mencampurkan istilah asing dalam penulisan akademik. Struktur kalimat juga sering tidak efektif sehingga menimbulkan ambiguitas. Sementara itu, penggunaan istilah teknis akuntansi terkadang tidak tepat, misalnya mengganti istilah baku bahasa Indonesia dengan istilah asing yang sebenarnya memiliki padanan yang jelas .

### **Faktor Penyebab Kesulitan Berbahasa Indonesia**

Kesulitan mahasiswa dalam menggunakan bahasa baku dijelaskan buku ini antara lain akibat pengaruh bahasa sehari-hari, interferensi bahasa daerah, dan kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa baku di lingkungan akademik (Alwi dkk., 2017. Buku ini juga menyebutkan bahwa lemahnya pemahaman kaidah ejaan dan struktur kalimat menyebabkan mahasiswa cenderung menggunakan bahasa yang tidak sistematis dan kurang runtut.

Penelitian Harahap dkk., 2025 dalam Dinda Fitriani dkk., 2025 menunjukkan kesalahan bahasa sering muncul karena penulis kurang memahami kaidah kebahasaan, kurang teliti memeriksa tulisan, dan adanya interferensi bahasa sehari-hari. Hal ini dapat dianalogikan pada mahasiswa pendidikan akuntansi yang terbiasa menggunakan bahasa gaul atau istilah media sosial. Kurangnya pembiasaan menulis karya akademik seperti jurnal dan laporan juga mengurangi kemampuan menerapkan bahasa baku. Selain itu, istilah asing dalam akuntansi yang belum dibakukan di KBBI membuat mahasiswa kesulitan menemukan padanan baku (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016 dalam Dinda Fitriani dkk., 2025).

Menurut Anella Roveriana Sitanggang dkk., 2024 menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa mahasiswa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang aturan bahasa Indonesia, kebiasaan berbahasa yang tidak benar, dan pengaruh budaya lain. Faktor tambahan mencakup kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang benar serta kurangnya latihan menulis akademik. Hal ini sejalan dengan Pujiati (2019) dalam penelitian tersebut yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa belum memahami aturan kata depan.

Dalam artikel Taufik & Rina, 2024 mengidentifikasi bahwa kemunculan bahasa gaul di media sosial dan percakapan sehari-hari menjadi faktor utama mahasiswa sulit mempertahankan bahasa baku. Paparan media sosial yang intens membuat mahasiswa terbiasa memakai kosakata tidak baku. Selain itu, kurangnya latihan menulis akademik dan pemahaman kaidah bahasa Indonesia baku memperkuat kesulitan tersebut (Puspitasari, 2018 dalam Taufik & R Kesulitan



mahasiswa dalam menggunakan bahasa baku dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hanum (2021), kesalahan berbahasa sering dipicu oleh minimnya ilmu pengetahuan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai standar, serta adanya pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Di sisi lain, pembiasaan akademik yang rendah, seperti kurangnya latihan menulis makalah dan laporan, memperburuk kemampuan berbahasa mahasiswa. Selain itu, persepsi negatif terhadap bahasa Indonesia yang dianggap kurang prestisius dibanding bahasa asing juga menjadi faktor penyebab mahasiswa lebih sering menggunakan istilah asing daripada istilah baku. (ina, 2024).

Penelitian menemukan bahwa kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan penyusunan laporan keuangan di Indonesia dipicu oleh kurangnya standarisasi bahasa, dominasi istilah asing, dan ketidakkonsistenan format laporan (Baiq Nisrina Salsabila dkk., 2024, Banyak perusahaan masih menggunakan istilah yang tidak baku atau bahkan istilah asing yang tidak dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Hal ini selaras dengan pendapat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020) bahwa penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang regulasi OJK dan minimnya sosialisasi pedoman bahasa juga menjadi faktor penghambat.

Kesulitan ini umumnya dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari dan media sosial. Bahasa gaul membuat mahasiswa terbiasa dengan kosakata tidak baku dan struktur kalimat sederhana. Selain itu, kurangnya pembiasaan menulis karya ilmiah serta minimnya pemahaman PUEBI dan KBBI semakin memperbesar peluang terjadinya kesalahan. Pengaruh istilah asing dalam akuntansi, seperti *accounting* atau *financial statement*, juga membuat mahasiswa lebih sering mencampurkan bahasa asing ke dalam tulisan mereka.

Mayoritas mahasiswa menyebut pengaruh bahasa sehari-hari atau bahasa daerah sebagai penyebab utama kesalahan berbahasa (84,2%) diikuti oleh kurangnya pemahaman tentang bahasa baku (57,9%) dan minimnya pendidikan formal tentang bahasa baku (36,8%) (Turnip dkk., 2025). Faktor ini menunjukkan kebiasaan berbahasa sehari-hari, interferensi bahasa daerah, dan kurangnya pembelajaran formal berkontribusi pada kesalahan berbahasa mahasiswa.

Menurut Bintang dkk, 2025 dalam artikelnya mengidentifikasi faktor utama penyebab kesulitan mahasiswa, yaitu pengaruh teknologi digital dan media sosial yang mempopulerkan bahasa gaul, interferensi bahasa asing dan daerah, serta persepsi Generasi Z bahwa kebakuan bahasa dianggap kurang relevan, Faktor kebiasaan juga menjadi penyebab dominan, karena mahasiswa lebih sering meniru bahasa gaul di media sosial daripada menggunakan bahasa baku sesuai kaidah.

Kesulitan mahasiswa dalam berbahasa baku antara lain disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dalam karya ilmiah, kurangnya pemahaman ragam bahasa, serta kecenderungan menggunakan bahasa populer dalam situasi akademik (Maryam, 2025). Faktor lain adalah ketiadaan glosarium yang menjembatani istilah teknis ilmiah dengan bahasa populer.

### **Dampak Kesulitan Berbahasa Baku terhadap Akademik**

Kesalahan berbahasa berdampak signifikan pada kualitas karya ilmiah. Dalam konteks media daring, kesalahan bahasa menurunkan kredibilitas berita dan membingungkan pembaca (Dinda Fitriani dkk., 2025). Analogi pada mahasiswa pendidikan akuntansi, kesalahan istilah dan struktur kalimat dapat mengurangi pemahaman laporan akuntansi, bahkan menyesatkan pembaca



laporan. Hal ini juga menghambat komunikasi formal seperti presentasi akademik dan diskusi kelas, serta mengurangi profesionalitas mahasiswa sebagai calon pendidik dan akuntan (Harahap dkk., 2025 dalam Dinda Fitriani dkk., 2025).

Kesalahan berbahasa dalam makalah mahasiswa memengaruhi kualitas komunikasi akademik dan dapat menyebabkan kesalahpahaman (Anella Roveriana Sitanggang dkk., 2024, hlm. 9). Ketidaktepatan bahasa menurunkan integritas karya ilmiah serta mengurangi kredibilitas penulis di mata pembaca. Hal ini sejalan dengan temuan Hartati (2022) bahwa kesalahan kebahasaan berpengaruh terhadap penilaian kualitas tulisan mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa pendidikan akuntansi, kesalahan serupa akan mengurangi pemahaman laporan akuntansi, menghambat komunikasi formal, dan menurunkan profesionalitas sebagai calon pendidik maupun akuntan.

Kesalahan penggunaan bahasa gaul dalam konteks akademik berdampak pada menurunnya kualitas karya ilmiah. Artikel menegaskan bahwa penggunaan kosakata slang yang tidak sesuai konteks dapat menimbulkan kesalahpahaman dan mengurangi integritas tulisan (Taufik & Rina, 2024). Dalam konteks mahasiswa pendidikan akuntansi, kesalahan istilah dan ejaan dapat mengurangi pemahaman laporan akuntansi, menghambat komunikasi formal, dan menurunkan profesionalitas mahasiswa sebagai calon pendidik maupun akuntan.

Kesulitan berbahasa baku menyebabkan mahasiswa miskomunikasi, salah tafsir konsep akuntansi, hingga kesalahan dalam ujian atau tugas (Situmorang dkk., 2024) menegaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku menghambat pemahaman materi pembelajaran, mengurangi kualitas laporan akademik, presentasi, dan diskusi kelas, serta menurunkan profesionalitas mahasiswa sebagai calon akuntan dan pendidik.

Kesulitan berbahasa baku berdampak pada menurunnya kualitas karya ilmiah mahasiswa, seperti makalah, laporan, dan skripsi, karena masih ditemukan banyak kesalahan dalam aspek linguistik. Lebih jauh lagi, pemahaman dalam laporan akuntansi bisa terganggu apabila istilah atau kalimat disusun secara ambigu. Dalam komunikasi formal seperti presentasi akademik, kesalahan bahasa mengurangi profesionalitas mahasiswa, padahal penguasaan bahasa baku merupakan salah satu penunjang utama keberhasilan komunikasi akademik.

Menurut penelitian Baiq Nisrina Salsabila dkk., 2024 laporan keuangan yang menggunakan bahasa tidak baku menurunkan kredibilitas dan kepercayaan pembaca, Hampir setengah responden percaya bahwa laporan keuangan yang ditulis dengan bahasa Indonesia baku akan lebih dipercaya oleh orang lain (48,8% setuju) dan lebih mudah dipahami (48,8% sangat setuju). Temuan ini menunjukkan bahasa baku penting untuk transparansi, kredibilitas, dan profesionalisme. Dalam konteks mahasiswa pendidikan akuntansi, kesalahan bahasa ini akan berdampak pada kualitas laporan akademik, pemahaman konsep akuntansi, dan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Kesalahan berbahasa dalam teks akademik mahasiswa memengaruhi keterbacaan, kredibilitas penulis, dan bahkan dapat mengubah makna dari pernyataan yang disampaikan (Febriana et al., 2025 dalam Claudia Ratna Ningsih dkk., 2025, Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku dalam komunikasi akademik agar karya ilmiah lebih sistematis, efektif, dan sesuai standar kebahasaan (Bakhtiar et al., 2024 dalam Claudia Ratna Ningsih dkk., 2025). Dalam konteks mahasiswa pendidikan akuntansi, kesalahan serupa dapat mengurangi pemahaman laporan keuangan, menghambat komunikasi formal, dan menurunkan profesionalitas



sebagai calon pendidik maupun akuntan. Kesulitan menggunakan bahasa baku menurunkan kualitas karya ilmiah mahasiswa, baik berupa makalah, laporan, maupun skripsi. Pemahaman laporan akuntansi pun bisa terganggu jika istilah atau kalimat ditulis secara ambigu. Dalam presentasi dan diskusi, kesalahan bahasa membuat penyampaian menjadi kurang jelas dan tidak profesional.

Ketidakmampuan membedakan kata baku dan tidak baku serta kesalahan penulisan menghambat kemampuan mahasiswa dalam komunikasi akademik (Turnip dkk., 2025) Meskipun 84,2% mahasiswa menilai bahasa baku sangat penting, konsistensi penggunaannya rendah sehingga dapat mengurangi kualitas laporan akademik, makalah, maupun komunikasi formal Dampak jangka panjangnya adalah penurunan profesionalitas mahasiswa sebagai calon pendidik maupun praktisi akuntansi jika tidak dibenahi.

Kesulitan menggunakan bahasa Indonesia baku berdampak pada berkurangnya efektivitas pembelajaran demokrasi dan Pancasila di sekolah (Apriliani dkk., 2025) Artikel menekankan bahwa penguasaan bahasa Indonesia yang baik memungkinkan calon guru memfasilitasi diskusi kritis dan konstruktif, mendukung pemahaman hak dan kewajiban warga negara, serta membangun toleransi di kelas, Jika mahasiswa calon guru tidak mampu berbahasa baku, kualitas penyampaian nilai demokrasi kepada siswa akan menurun, begitu juga profesionalitasnya sebagai pendidik.

Kesulitan berbahasa baku berimplikasi pada menurunnya kualitas karya ilmiah mahasiswa, baik berupa makalah, laporan, maupun skripsi. Selain itu, laporan akuntansi dapat menimbulkan kesalahpahaman apabila istilah atau kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah baku. Dalam komunikasi akademik formal, kesalahan berbahasa juga berpengaruh terhadap profesionalitas mahasiswa .

Kesulitan menjaga bahasa baku berdampak pada penurunan kualitas laporan akademik, kemampuan berargumentasi secara formal, dan pemahaman istilah teknis dalam mata kuliah (Bintang dkk., 2025) Artikel ini menekankan bahwa penggunaan bahasa gaul secara berlebihan mengurangi kemampuan mahasiswa menulis dan berbicara sesuai EYD/PUEBI, sehingga memengaruhi kredibilitas mereka di lingkungan akademik. Dampaknya bukan hanya pada kemampuan berbahasa, tetapi juga pada sikap nasionalisme dan rasa memiliki terhadap bahasa Indonesia.

Kesulitan dalam berbahasa baku juga menimbulkan dampak yang cukup signifikan dalam dunia akademik. Karya ilmiah seperti skripsi, laporan penelitian, atau makalah sering kali menurun kualitasnya akibat penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah. Selain itu, laporan akuntansi dapat menjadi ambigu dan menimbulkan salah tafsir apabila menggunakan istilah atau kalimat yang tidak baku. Hambatan komunikasi formal dalam diskusi atau presentasi akademik juga menjadi konsekuensi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi profesionalitas m Kesulitan membedakan bahasa formal dan informal berdampak pada efektivitas komunikasi organisasi. Penggunaan bahasa formal yang tepat meningkatkan profesionalisme, kejelasan penyampaian informasi, dan kelancaran agenda organisasi, sedangkan bahasa informal yang berlebihan dapat menurunkan tingkat profesionalisme dan menyebabkan ketidakjelasan pesan (Sitorus dkk., 2025). Artikel ini juga menegaskan ketidakseimbangan bahasa formal dan informal dapat menciptakan kesalahpahaman dan menghambat produktivitas organisasi mahasiswa.



## **Relevansi dengan Peran Mahasiswa Pendidikan Akuntansi**

Sebagai calon pendidik, mahasiswa pendidikan akuntansi perlu menjadi teladan berbahasa baku agar peserta didik tidak meniru kesalahan kebahasaan. Sementara itu, sebagai calon praktisi akuntansi, ketepatan penggunaan istilah berpengaruh pada interpretasi laporan keuangan dan pengambilan keputusan yang benar. Artikel yang dianalisis menegaskan bahwa media massa memengaruhi standar bahasa pembaca, begitu pula mahasiswa pendidikan akuntansi memengaruhi budaya bahasa akademik dan profesional (Dinda Fitriani dkk., 2025). Sementara itu, sebagai calon praktisi akuntansi, ketepatan penggunaan istilah teknis berpengaruh pada akurasi laporan keuangan dan komunikasi profesional. Artikel ini menegaskan pentingnya kesadaran berbahasa yang benar dalam setiap konteks akademik dan profesional.

Sebagai calon pendidik dan praktisi akuntansi, mahasiswa pendidikan akuntansi harus mampu memberi teladan penggunaan bahasa Indonesia yang baku (Situmorang dkk., 2024). Penguasaan bahasa Indonesia yang baik bukan hanya mendukung kelancaran komunikasi akademik, tetapi juga akurasi laporan keuangan dan profesionalitas di dunia kerja. Penguasaan bahasa baku erat kaitannya dengan pemahaman konsep akuntansi karena laporan keuangan dan istilah teknis membutuhkan ketepatan bahasa.

Mahasiswa pendidikan akuntansi memiliki dua peran penting, yaitu sebagai calon pendidik dan calon praktisi. Sebagai calon pendidik, kesalahan berbahasa dapat diwariskan kepada peserta didik, sehingga pembelajaran bahasa menjadi kurang berkualitas. Sementara itu, sebagai calon praktisi akuntansi, penggunaan istilah yang salah dapat menimbulkan salah tafsir dalam laporan keuangan. Dengan demikian, penguasaan bahasa baku bukan hanya soal tata bahasa, tetapi juga berkaitan erat dengan pemahaman konsep akuntansi secara tepat. Sebagai calon pendidik, mahasiswa pendidikan akuntansi harus menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku agar peserta didik memahami materi dengan tepat. Sebagai calon praktisi akuntansi, penggunaan istilah teknis yang tepat dan bahasa yang konsisten akan memengaruhi akurasi laporan keuangan dan komunikasi profesional (Baiq Nisrina Salsabila dkk., 2024). Hasil survei menunjukkan 47,77 responden sangat setuju kemampuan berbahasa Indonesia yang baik akan membantu karier mereka di bidang akuntansi di masa depan. Ini menegaskan pentingnya keterampilan bahasa sebagai modal profesional.

Sebagai calon praktisi akuntansi, kemampuan menyusun laporan teknis dengan bahasa yang tepat dan konsisten akan meningkatkan akurasi dan kredibilitas laporan keuangan. Artikel ini menegaskan pentingnya penguasaan bahasa baku karena berpengaruh pada komunikasi akademik dan profesional (Saputra & Lestari, 2022 dalam Claudia Ratna Ningsih dkk., 2025).

## **Upaya atau Solusi Perbaikan**

Untuk mahasiswa pendidikan akuntansi, solusi yang relevan meliputi: peningkatan literasi bahasa Indonesia melalui pelatihan intensif dan pembiasaan menulis akademik; integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam mata kuliah akuntansi (misalnya latihan membuat laporan dengan bahasa baku); pemanfaatan teknologi pengecek ejaan/kosakata; dan penekanan oleh dosen agar setiap tugas akademik menggunakan bahasa baku dan istilah teknis yang tepat (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016 dalam Dinda Fitriani dkk., 2025).



Menurut Anella Roveriana Sitanggang dkk., 2024 peningkatan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menggunakan bahasa yang benar dan berkomunikasi dengan cara efektif. Solusi konkret meliputi memahami aturan bahasa, berlatih berbahasa secara teratur, dan mengikuti pelatihan penulisan ilmiah. Penulis juga menegaskan perlunya menerapkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2016) serta penggunaan huruf miring untuk istilah asing. Integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan bidang akuntansi serta pemanfaatan teknologi pengecek ejaan/kosakata juga menjadi langkah strategis untuk meminimalkan kesalahan.

Dalam artikel Taufik & Rina, 2024 menyarankan perlunya strategi dan pedoman untuk memperbaiki kesalahan bahasa gaul agar sesuai dengan bahasa Indonesia baku. Solusi yang relevan meliputi:

1. Peningkatan literasi bahasa Indonesia melalui pelatihan, praktik menulis akademik, dan pembelajaran berkelanjutan;
2. Integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan bidang akuntansi, misalnya latihan menyusun laporan akuntansi dengan bahasa baku;
3. Pemanfaatan teknologi pengecek ejaan/kosakata untuk mendeteksi slang atau istilah tidak baku sebelum publikasi;
4. Penekanan oleh dosen agar tugas dan laporan mahasiswa menggunakan bahasa baku serta istilah teknis yang sesuai dengan PUEBI (Taufik & Rina, 2024).

Sedangkan dalam artikel Situmorang dkk., 2024 menyajikan berbagai solusi, antara lain penyediaan kamus akuntansi bahasa Indonesia yang komprehensif untuk istilah teknis; pelatihan bagi dosen dan mahasiswa agar terbiasa menggunakan bahasa Indonesia baku dan jelas; penyediaan bahan ajar dalam bahasa Indonesia dengan struktur sederhana dan mudah dipahami; serta peningkatan latihan menyusun laporan dan makalah dengan kalimat efektif. Responden juga mengusulkan seminar bahasa Indonesia untuk akuntansi, kursus keterampilan membaca-menulis-berbicara formal, komunitas berbahasa Indonesia, lomba debat dan workshop, pembiasaan membaca jurnal berbahasa Indonesia, dan latihan public speaking untuk meningkatkan kefasihan berbahasa baku.

Untuk mengatasi kesalahan berbahasa, Hanum (2021) juga menekankan pentingnya peningkatan literasi bahasa Indonesia melalui pembelajaran dan pembiasaan berbahasa yang benar. Upaya perbaikan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran bahasa Indonesia ke dalam bidang akuntansi, misalnya melalui latihan penulisan laporan keuangan menggunakan bahasa baku. Selain itu, mahasiswa juga dapat memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pengecek ejaan dan tata bahasa untuk mengurangi kesalahan tulis. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan keterampilan berbahasa mahasiswa meningkat, sekaligus mendukung profesionalitas mereka di bidang akademik maupun praktis.

Dalam artikel Nahdah et al., 2024 dalam Claudia Ratna Ningsih dkk., 2025 mengusulkan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas tulisan akademik mahasiswa, antara lain:

1. Memperkuat pembelajaran bahasa Indonesia berbasis akademik di perguruan tinggi;
2. Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pemeriksa tata bahasa dan ejaan;



3. Mengadakan forum diskusi daring untuk meningkatkan keterampilan menulis, dan memberikan umpan balik yang lebih intensif dari dosen;
4. Pelatihan intensif menulis akademik dan pembiasaan membaca jurnal berbahasa Indonesia dapat membantu mahasiswa memahami pola kesalahan berbahasa serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan bahasa baku.

Sedangkan Bintang dkk., 2025 menawarkan strategi menjaga kebakuan bahasa, antara lain penguatan kurikulum bahasa Indonesia di perguruan tinggi, pembiasaan penggunaan bahasa baku di ruang digital, literasi keluarga, pemanfaatan media sosial untuk promosi bahasa baku, serta penyelenggaraan pelatihan keterampilan bahasa akademik bagi mahasiswa. Penulis juga menekankan peran pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebakuan bahasa di tengah globalisasi.

Menurut Alwi dkk., 2017 dalam buku Tata Bahasa menyarankan pembiasaan penggunaan bahasa baku melalui latihan menulis, membaca, dan berbicara secara sistematis serta pemanfaatan kamus dan pedoman resmi. Mahasiswa juga dianjurkan mempelajari lebih dalam struktur kalimat efektif, memilih kata yang tepat, dan memperhatikan pemakaian tanda baca. Dengan pembiasaan ini, kemampuan berbahasa mahasiswa akan meningkat sehingga komunikasi akademik menjadi lebih baik dan profesional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi masih menghadapi berbagai kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia baku pada konteks akademik. Kesalahan yang paling sering muncul mencakup aspek ejaan, diksi, struktur kalimat, serta penggunaan istilah teknis akuntansi yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Faktor penyebabnya sangat beragam, mulai dari pengaruh bahasa sehari-hari, media sosial, interferensi bahasa daerah maupun asing, hingga kurangnya pembiasaan menulis karya ilmiah secara konsisten. Kebiasaan menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi informal juga turut memperkuat kecenderungan mahasiswa untuk membawa pola berbahasa tersebut ke ranah akademik, sehingga mengurangi kualitas karya ilmiah maupun laporan keuangan yang disusun.

Kesulitan dalam menggunakan bahasa baku berdampak signifikan terhadap kualitas akademik mahasiswa. Tidak hanya menurunkan kredibilitas tulisan ilmiah, tetapi juga memengaruhi pemahaman laporan akuntansi yang membutuhkan kejelasan dan presisi. Dalam konteks presentasi dan diskusi kelas, penggunaan bahasa yang tidak baku berpotensi menimbulkan salah tafsir, miskomunikasi, bahkan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini tentu menjadi tantangan serius, mengingat mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki peran ganda, yakni sebagai calon pendidik dan calon praktisi. Sebagai calon pendidik, mereka dituntut untuk mampu menjadi teladan berbahasa yang baik agar peserta didik dapat memahami materi dengan jelas. Sementara itu, sebagai calon praktisi, keterampilan berbahasa baku sangat berpengaruh pada keakuratan laporan keuangan dan profesionalitas komunikasi dalam dunia kerja.

Oleh karena itu, upaya perbaikan sangat diperlukan agar mahasiswa lebih terbiasa menggunakan bahasa baku secara konsisten dalam setiap aktivitas akademik. Strategi yang dapat diterapkan antara lain peningkatan literasi bahasa Indonesia melalui pembiasaan membaca dan menulis karya ilmiah, pelatihan penulisan akademik, pemanfaatan teknologi pengecek ejaan dan



tata bahasa, serta integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan mata kuliah akuntansi. Selain itu, peran dosen sangat penting dalam menekankan pentingnya kebakuan bahasa pada setiap tugas, laporan, maupun presentasi mahasiswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi mampu menguasai bahasa baku dengan baik, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, meningkatkan kredibilitas akademik, serta mendukung profesionalitas mereka di masa depan sebagai pendidik maupun praktisi akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Mariana Turnip, L. M. (2025 ). Persepsi dan pengetahuan Mahasiswa Universitas negeri medan tentang kaidah bahasa baku indonesia. *hukum dan edukasi* .
- Ahmad ridwan, W. m. (2025). Pemakaian bahasa gaul pada media sosial dan dampaknya terhadap ragam akademik . *Ilmi dan Inovasi Pendidikan* .
- Aisyah amira nasution, A. s. (2025). Penggunaan bahasa indonesia tidak baku di kalangan mahasiswa ; studi kasus pada calon guru : penyebab dan dampaknya dalam komunikasi sehari-hari . *Religion education accounting and law* .
- Amalia Apriliani, J. U. (2025). Pentingnya Bahasa Indonesia dalam Membangun Kesadaran Demokrasi di Sekolah pada Mahasiswa/i Jurusan PPKn. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, sastra, dan Budaya* .
- Anella roveriana sitanggung, A. y. (2024). Analisis kesalahan berbahasa indonesia pada makalah mahasiswa jurusan ekonomi . *bahasa daerah indonesia* .
- Anton M. Moeliono, H. L. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baiq nistrina salsabila, g. m. (2024). Standarisasi bahasa indonesia dalam penyusunan laporan keuangan . *media akademik* .
- Chairani dwi putri, A. n. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dalam makalah "proposal bahasa indonesia" . *Rumpun ilmu bahasa dan pendidikan* .
- Claudia ratna ningsih, k. p. (2025). Analisis kesalahan berbahasa indonesia dalam teks akademik : study linguistik dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Akuntansi hukum dan edukasi* .
- Dinda Fitriani, I. A. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada berita online cakaplah.com ; studi deskriptif . *Penelitian dan pendidikan* .
- Donestine laurenasia situmorang, D. l. (2024). Bahasa indonesia dalam akuntansi : tantangan dan solusi( studi kasus pada mahasiswa akuntansi universitas negeri medan). *Intelek dan cendikiawan nusantara* .
- Fania afrillia, H. h. (2025). Dampak kesalahan berbahasa indonesia dalam laporan akuntansi terhadap pemahaman pengguna laporan keuangan . *Pendidikan kebudayaan dan agama* .
- Fitriani Lubis, S. M. (2025). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Sumatera Utara: CV. DARIS INDONESIA.
- hanum, F. (2021). Batasan problematika bahasa indonesia (analisis kesalahan bahasa indonesia). *Pendidikan* .
- Maryam. (2025). Bahasa indonesia dengan berbagai ragamnya dipandang sebagai sarana ilmu pengetahuan . *technical and vacatioal education international* .
- Mhiranda Theresia Sitorus, M. I. (2025). Penggunaan Bhaasa Formal dan Informal pada Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) FIS Unimed. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* .



Nazla alifa kamal, U. u. (2025). Tantangan dan kendala penggunaan bahasa baku di kalangan mahasiswa . *Pengabdian masyarakat* .

Roma Nauli Stephany Bintang, J. K. (2025). Dinamika Bahasa Indonesia Terkait Tantangan Menjaga Kebakuan Bahasa pada Mahasiswa PPkn sebagai Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* .

Taufik febriansah padang, R. d. (2024). Analisis kesalahan bahasa gaul dalam bahasa indonesia yang baku . *ilmiah pendidikan bahasa dan sastra indonesia* .